

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang sebagai bahasa asing tentu memiliki banyak perbedaan dengan bahasa ibu pembelajar. Perbedaan tersebut diantaranya meliputi kosakata, bunyi, intonasi, struktur kalimat, tata bahasa. Diantara perbedaan tersebut, Sutedi (2011:46-47) menyebutkan berbagai kendala yang muncul ketika belajar tata bahasa Jepang antara lain:

Pertama. Ketidakjelasan tentang perbedaan makna dan fungsi dari kata yang bersinonim menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa. Misalnya, verba *agaru* dan *noboru* keduanya berarti *naik*, verba *oriru*, *sagaru*, *kudaru*, *fururu* semuanya berarti *turun* tetapi memiliki fungsi yang berlainan.

Kedua. Pembelajar ketika ingin mengetahui makna kata, ia selalu tergantung pada kamus yang tidak ada penjelasannya secara lengkap, sementara kamus seperti *kokugo jiten*, *kihon doushi yourei jiten*, *kihon doushi youhou jiten*, *keiyoushi youhou jiten*, *fukushi youhou jiten* dan sejenisnya jarang digunakan, padahal dalam kamus-kamus tersebut disajikan informasi yang lengkap tentang penggunaan suatu kata.

Ketiga. Perbedaan jenis kata yang merujuk pada makna yang sama dalam bahasa ibu, bisa menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Misalnya dalam bahasa Jepang kata *genki* (*sehat*) adalah adjektiva, sedangkan kata *byouki* (*sakit*) adalah nomina, sehingga dari *genki na hito* (*orang yang sehat*) menimbulkan kesalahan seperti *\*byouki na hito* (*orang yang sakit*) yang seharusnya *byouki no hito*.

Keempat. Pada pembelajar tingkat dasar, biasanya budaya (kebiasaan) dalam bahasa ibunya sering mempengaruhi penggunaan bahasa Jepang (interferensi), yaitu dengan cara memaksakan kaidah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Akibatnya apa yang diucapkannya tidak dapat dipahami oleh penutur asli bahasa Jepang.

Penulis sangat menggaris bawahi faktor yang keempat dimana seseorang kalau ingin menyampaikan sesuatu maksud dalam benak atau pikirannya yang semula dituangkan ke dalam bahasa I, akan diekspresikannya ke dalam bahasa II sesuai dengan kaidah yang berlaku pada bahasa II, jika ia menguasai bahasa tersebut. Akan tetapi, jika ia belum menguasainya dengan

baik maka interferensi akan muncul, karena kaidah bahasa I lebih kuat, tanpa menghiraukan sesuai atau tidaknya kaidah tersebut, ia langsung memaksakannya ke dalam bahasa II (Sutedi,2011:129-130). Contoh verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. Dalam kamus gakushudo (2010:609) verba *memakai* dipadankan dengan *tsukau*, *shiyō suru*, *mochiiru*, *kiru*, *haku* dalam bahasa Jepang. Namun tidak ada penjelasan kapan dan dalam situasi yang bagaimana verba tersebut digunakan. Ketidapahaman pembelajar akan makna dan penggunaan suatu kata dalam bahasa Jepang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa sehingga kurangnya pemahaman kosakata dalam bahasa Jepang menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa Jepang. Misalnya, ketika pembelajar dihadapkan pada situasi berikut.

(1) 洋子は帽子をかぶった。(Koizumi dkk.,1989: 143)

(Yoko memakai topi.)

(2) さむいからオーバーを着た。(Asano, 1990:280 )

(Karena dingin, saya memakai mantel.)

(3) 赤いスカートをはいている。(Asano, 1990:817 )

(Memakai rok merah.)

Sekilas tampak tidak ada masalah dengan penggunaan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia namun jika diterjemahkan dalam bahasa Jepang dan jika pembelajar kurang memahami penggunaan kata dalam bahasa Jepang maka akan terjadi transfer negatif dalam penerjemahan kalimat tersebut. Kalimat (1) memiliki makna ‘mengenakan’ sehingga verba yang digunakan dalam bahasa Jepang adalah *kaburu*. Kalimat (2) juga memiliki makna mengenakan. begitupun dengan makna kalimat (3) . Ketiga kalimat tersebut sama-sama memiliki makna mengenakan ke tubuh, perbedaannya terletak pada objek tersebut diletakkan pada tubuh bagian mana.

(4) この会社は給料計算にコンピューターを使う。(Koizumi dkk.,1989:313)

(Perusahaan ini memakai komputer untuk menghitung gaji.)

Contoh kalimat (4) juga diterjemahkan menjadi *memakai* dalam bahasa Indonesia. Namun makna yang terkandung dalam kalimat ini berbeda dengan contoh kalimat (1) (2) (3). Makna yang terkandung dalam kalimat (4) adalah menggunakan benda untuk tujuan tertentu.

(5) 自動車がほこりをかぶっている。(Koizumi dkk.,1989:143 )

(Mobil tertutup debu.)

Kalimat ini terdiri dari predikat kaburu yang diikuti oleh objek berupa debu. Pada contoh kalimat (1), verba kaburu dapat dipadankan dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia. Tapi dalam kalimat ini tidak bisa dipadankan begitu saja karena memiliki makna yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua kalimat yang mengandung verba *kaburu* dapat diterjemahkan begitu saja ke dalam *memakai*.

Perbedaan struktur bahasa, banyaknya makna dalam suatu kata, adanya kata yang maknanya sering berbeda berdasarkan kondisi dan situasi menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa pada pembelajar umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul bisa berupa kesalahan penggunaan kosakata, penggunaan pola kalimat dan sebagainya (Sutedi, 2011:1). Oleh karena itu pemahaman makna dan penggunaan kosakata merupakan hal yang penting dalam mempelajari bahasa.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa verba *memakai* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Kesalahan pemahaman makna dari kata tersebut akan menyebabkan kesalahan penerjemahan dalam kedua bahasa.

Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang yaitu *kaburu* (かぶる), *kiru* (着る), *haku* (履く), *hameru* (はめる), *maku* (巻く), *shimeru* (締める), *kakeru* (かける), *tsukeru* (つける), *sasu* (さす), *tsukau* (使う), *mochiuru* (用いる). Verba-verba tersebut dapat diterjemahkan menjadi *memakai* dalam bahasa Indonesia. Sementara itu verba *memakai* dalam bahasa Indonesia memiliki 6 makna yang berbeda, maka perlu adanya analisis untuk mencari kata yang memiliki relasi kedekatan makna dengan verba *memakai* dalam bahasa Indonesia agar bisa menunjukkan konsep yang terkandung dalam verba-verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang untuk menghindari kesalahan berbahasa. Disisi lain dalam bahasa Jepang itu sendiri, verba-verba tersebut memiliki makna yang berbeda-beda sehingga pada konteks tertentu tidak dapat diterjemahkan menjadi verba *memakai* dalam bahasa Indonesia.

Alasan lain, dipilihnya verba tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) sering digunakan digunakan dalam bahasa Jepang sehari-hari;
- (2) sering muncul dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang;
- (3) semua verba tersebut diterjemahkan *memakai* dalam bahasa Indonesia

Oleh karena itu perlu diketahui secara lebih mendalam dalam situasi bagaimana verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dapat dipadankan dengan verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Indonesia. Dengan begitu akan dapat dipahami persamaan dan perbedaan verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan yang mungkin akan dialami pembelajar dalam menggunakan verba memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul : “*Analisis kontrastif verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.*”

## **B . Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa padanan kata verba *kaburu* dalam bahasa Indonesia?
2. Apa padanan kata verba *kiru* dalam bahasa Indonesia?
3. Apa persamaan verba *haku* dalam bahasa Indonesia?
4. Apa padanan kata verba *hameru* dalam bahasa Indonesia?
5. Apa padanan kata verba *maku* dalam bahasa Indonesia?
6. Apa padanan kata verba *shimeru* dalam bahasa Indonesia?
7. Apa padanan kata verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia?
8. Apa padanan kata verba *sasu* dalam bahasa Indonesia?
9. Apa padanan kata verba *tsukau* dalam bahasa Indonesia?
10. Apa padanan kata verba *mochiiru* dalam bahasa Indonesia?
11. Apa padanan kata verba *tsukeru* dalam bahasa Indonesia?

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti secara kontrastif verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dengan mengacu pada salah satu bahasa yaitu bahasa Jepang.
2. Makna kata dilihat dari sudut semantik berdasarkan bentuk kalimatnya.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengontraskan verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *kaburu* dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *kiru* dalam bahasa Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *haku* dalam bahasa Indonesia.
4. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *hameru* dalam bahasa Indonesia.
5. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *maku* dalam bahasa Indonesia.
6. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *shimeru* dalam bahasa Indonesia.
7. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *kakeru* dalam bahasa Indonesia.
8. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *sasud* dalam bahasa Indonesia.
9. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *tsukau* dalam bahasa Indonesia.
10. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *mochiiru* dalam bahasa Indonesia.
11. Untuk mendeskripsikan padanan kata verba *tsukeru* dalam bahasa Indonesia?

Penelitian ini akan membahas verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan data jitsurei dan sakurei yang termasuk ke dalam bahasa Jepang modern. Hasil penelitian ini berupa pendeskripsian makna setiap verba serta situasi penggunaannya. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah referensi khususnya untuk para pembelajar bahasa Jepang. Dengan demikian kesalahan dalam penggunaan kata memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia bisa diminimalisir.

### D. Sistematika Penulisan

#### Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II Kajian teori

Pada kajian teori ini diuraikan tentang analisis kontrastif, verba dalam bahasa Jepang, hasil penelitian terdahulu tentang verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia serta Rekapitulasi makna verba memakai dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

## Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan serta alasan menggunakan metode tersebut, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai laporan kegiatan penelitian berupa penjabaran mengenai verba yang menyatakan arti memakai dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Terakhir adalah pembahasan.

## Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan. Lalu mengungkapkan masalah yang belum terjawab dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan untuk dapat diteliti kemudian.